

TAMAN ANGGREK DI BANJARBARU

Haya Zhafirah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812320011@mhs.ulm.ac.id

Dila Nadya Andini

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
dila.andini@ulm.ac.id

ABSTRAK

Anggrek merupakan salah satu tanaman yang sangat populer dikalangan masyarakat karena anggrek sebagian besar tumbuh di negara beriklim tropis seperti Indonesia. Di Indonesia, tercatat ada kurang lebih 5.000 spesies anggrek yang berada di beberapa provinsi dan 38 persennya berada di Kalimantan. Ada beberapa jenis anggrek alam yang mulai langka karena maraknya eksploitasi bunga tersebut, sehingga beberapa jenis anggrek mulai terancam punah. Oleh karenanya, konservasi tanaman anggrek akhir-akhir ini mulai ditingkatkan, pemerintah Kalimantan Selatan merupakan salah satu yang sedang gencar-gencarnya melakukan konservasi terhadap anggrek dengan tujuan supaya spesies anggrek yang ada tidak punah. Namun, tantangannya adalah bagaimana agar seluruh masyarakat juga bisa ikut terlibat dalam konservasi ini tidak hanya segolongan orang yang terkait. Disisi lain bunga anggrek memiliki daya tarik tersendiri di mata masyarakat, dengan daya tariknya Taman Rekreasi Anggrek memiliki potensi untuk dijadikan tempat rekreasi yang memberikan edukasi terbuka kepada seluruh kalangan masyarakat agar dapat membantu pelestarian tanaman anggrek itu sendiri. Konsep Arsitektur metafora juga dipilih sebagai konsep perancangan Taman Rekreasi ini dengan prinsip perancangannya diharapkan rancangan Taman Rekreasi ini akan menarik lebih banyak pengunjung.

Kata kunci: Taman Rekreasi, Anggrek, Edukasi, Konservasi, Arsitektur Metafora.

ABSTRACT

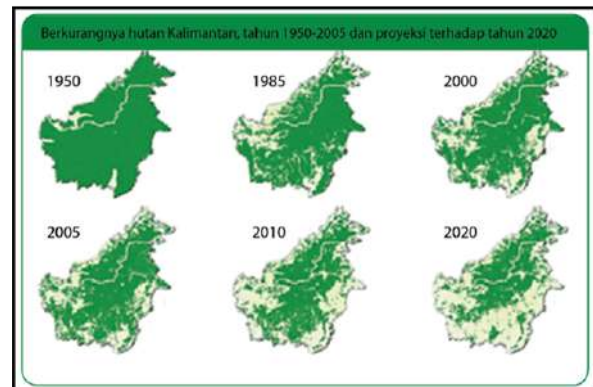
Orchids are one of the most popular plants among the public because most of the orchids grow in tropical countries like Indonesia. In Indonesia, there are around 5,000 species of orchids spread across several provinces and 38 percent of them are in Kalimantan. There are several types of natural orchids that are becoming rare due to the rampant exploitation of these flowers, so that several types of orchids are starting to become endangered. Therefore, the conservation of orchid plants has recently begun to be increased, the government of South Kalimantan is one of those who are intensively conserving orchids with the aim that existing orchid species do not become extinct. However, the challenge is how to get the whole community involved in this conservation, not just a group of related people. On the other hand, orchids have a special attraction in the eyes of the public, with their attractiveness, the Orchid Recreation Park has the potential to be used as a recreation area that provides open education to all people so that they can help preserve the orchids themselves. The concept of metaphorical architecture was also chosen as the design concept for this Recreation Park

with the design principle that it is hoped that the design of this Recreation Park will attract more visitors.

Keywords: Recreational Parks, Orchids, Education, Conservation, Metaphor Architecture.

PENDAHULUAN

Tanaman Anggrek adalah salah satu tanaman hias yang terkenal di masyarakat karena selain memiliki tampilan yang cantik, tanaman anggrek termasuk dalam kelompok tanaman yang dapat dibudidayakan dengan mudah, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dimana saja. Menurut Kurator Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor, Sofi Mursidawati, 2016 (M Ambari, 2016), tumbuhan anggrek sebenarnya merupakan tumbuhan yang termasuk dalam kategori langka dan hampir punah. Hal ini dikarenakan kehidupan anggrek biasanya sangat bergantung pada satu pohon. Anggrek yang demikian biasanya merupakan anggrek liar yang habitatnya di alam, seperti di hutan. Namun saat ini ada beberapa jenis anggrek alam yang semakin langka akibat eksploitasi, sebagian masyarakat sudah terbiasa mengambil anggrek liar di hutan tanpa membudidayakan tanaman tersebut. Ketergantungan terhadap tanaman Anggrek, menjadikannya spesies flora yang sangat unik. Jika pohon tempat menempelnya tidak ada, ditebang atau mati, maka kehidupan anggrek akan terancam, kemungkinan anggrek tersebut akan mati atau bahkan tidak dapat bertahan lama. Ancaman yang dihadapi anggrek ini menjadikannya salah satu spesies yang terancam punah. Padahal, dari waktu ke waktu, jumlah spesiesnya sangat banyak. Namun karena ketergantungan terhadap penangkaran sangat tinggi, dari tahun ke tahun jumlahnya terus berkurang, belum lagi jumlah hutan di Kalimantan yang terus berkurang, hal ini membuat kehidupan anggrek semakin terancam.



Gambar 1.1 Perkembangan Pohon di Hutan Kalimantan.

Sumber:

<https://www.osnipa.com/perkembangan-pohon-di-hutan-kalimantan/>

Anggrek Kalimantan terancam punah karena hilangnya habitat alami, kebakaran, perusakan hutan dan penebangan liar. Faktor ekonomi, termasuk pengumpulan dan penjualan anggrek liar secara ilegal oleh "pemburu anggrek" dalam dan luar negeri, seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen akan anggrek, juga berkontribusi terhadap terancamnya anggrek asli Kalimantan. Oleh karenanya, konservasi tanaman anggrek saat ini mulai ditingkatkan, pemerintah Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarbaru yang merupakan Ibukota dari Kalimantan Selatan menjadi salah satu penggerak yang sedang gencar-gencarnya melakukan konservasi terhadap anggrek dengan tujuan supaya spesies anggrek yang ada tidak punah.



Gambar 1.2 Artikel Konservasi Anggrek Bersama DPD PAI PROV. KALSEL

Sumber:

<https://bksdakalsel.com/konservasi-anggrek-bersama-dpd-pai-prov-kalsel/>

Merujuk pada buku Anggrek Spesies Indonesia terbitan Departemen Hortikultura Kementerian Pertanian RI, setidaknya telah teridentifikasi 750 famili anggrek, 43.000 spesies, dan 35.000 varietas hibrida di seluruh penjuru dunia. Ada sekitar 5.000 spesiesnya berada di Indonesia. Menurut Direktur Puslitbang LHK Banjarbaru Ir Tjuk Sasmito Hadi 2019 (Rico, 2019), Pulau Kalimantan memiliki sekitar 2.000-3.000 spesies anggrek, yang menjadikan Kalimantan sebagai persebaran spesies anggrek terbesar di Indonesia. Selain itu, Kalimantan merupakan pulau terbesar ketiga di dunia, dengan luas hutan mencapai 42 juta hektar. Hutan hujan Kalimantan juga merupakan rumah bagi beberapa spesies anggrek yang sangat langka. Jadi, menjaga kelestarian anggrek berarti menjaga kelestarian hutan dan lingkungan sekitarnya pula.

Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana agar seluruh masyarakat juga bisa ikut terlibat dalam konservasi ini tidak hanya segolongan orang yang terkait. Disisi lain bunga anggrek memiliki daya tarik tersendiri di mata masyarakat, dengan daya tariknya Taman Rekreasi Anggrek memiliki potensi untuk dijadikan tempat rekreasi yang memberikan edukasi terbuka kepada seluruh kalangan masyarakat agar dapat membantu pemerintah dalam pelestarian tanaman anggrek itu sendiri. Taman Rekreasi merupakan salah satu cara untuk menarik masyarakat luas dengan keindahan alamiah serta desain tatanan kawasan yang estetis. Selain itu, terdapat juga fungsi komersial dimana tanaman-tanaman anggrek yang telah dikembangkan dapat diperjualbelikan, sehingga masyarakat bisa membantu melestarikan anggrek mereka masing-masing serta meningkatkan minat masyarakat terhadap kelestarian tanaman hingga hutan. Konsep metafora diangkat pada perancangan Taman Rekreasi ini yang memiliki daya tarik tersendiri pada proses desainnya. Berdasarkan konsep tersebut diharapkan semakin menarik banyak

pengunjung untuk datang ke Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini.

PERMASALAHAN

(N Kusuma, 2017) menyatakan bahwa salah satu kriteria taman rekreasi yang baik adalah nilai estetikanya, yang mempengaruhi estetika bangunan di kawasan tersebut dan dapat digunakan sebagai tempat rekreasi yang nyaman bagi semua orang. Berdasarkan fakta, kebutuhan, serta latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan arsitektur yang diangkat adalah. "Bagaimana merancang Taman Rekreasi Anggrek yang menarik dengan menjadikan anggrek sebagai objek utama pada kawasan konservasi yang rekreatif dan edukatif?"

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Taman Rekreasi

Rekreasi terkait erat dengan waktu luang, dan pengalaman waktu luang mengarah pada semacam pemulihan pikiran dan tubuh. Beberapa kegiatan waktu luang berlangsung di luar komunitas lokal, sehingga rekreasi merupakan faktor penting dalam mengubah waktu luang menjadi pariwisata (Murphy, 1985:9). Pengertian taman rekreasi adalah kawasan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari atau memperoleh suasana baru, seperti hiburan, permainan, kesenangan atau rekreasi.

Menurut (Perwira Rimba, 2005), taman rekreasi memiliki beberapa fungsi dan manfaat, yaitu:

a. Segi Fisik

Taman rekreasi memiliki peran dalam menyeimbangkan ekosistem lingkungan. Dalam segi fisik taman rekreasi memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Wisata alam dan rekreasi.

2. Kegiatan penelitian dan pengembangan (kegiatan pendidikan dapat berupa ekskursi, studi banding dan pemanfaatan hasil penelitian dan penyajian dokumentasi potensi kawasan wisata alam).
 3. Kegiatan penunjang pendidikan dan kebudayaan.
- b. Segi Sosial

Dari segi sosial, taman rekreasi dapat menumbuhkan interaksi sosial antar masyarakat sekitar. Selain itu, taman rekreasi dengan berbagai tumbuhan mengandung nilai-nilai ilmiah yang dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk pengajaran dan penelitian. Fungsi sosial lainnya adalah sebagai tempat hiburan dan olahraga. Dari segi sosial, terlihat jelas bahwa taman rekreasi memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam 'menghidupkan kembali' aktivitas masyarakat yang saat ini semakin individual.

c. Segi Ekologi

Taman rekreasi digunakan untuk penjernihan udara. Seperti yang kita ketahui, tumbuhan menyerap karbondioksida (CO_2) selama fotosintesis dan menghasilkan oksigen (O_2) yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Taman rekreasi yang subur menyerap karbon dioksida dari udara luar dan memompa air tanah melalui akar tanaman. Oleh karena itu, taman rekreasi sangat membantu dalam menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban.

d. Segi Estetika

Taman rekreasi memiliki fungsi estetika yang menimbulkan kesan indah pada lingkungan. Secara anatomis, tumbuhan dapat menciptakan kesan estetik melalui bentuk daun, warna cabang, batang, akar, tekstur bunga, bahkan aroma. Secara geografis, keberadaan taman rekreasi dapat membuat kawasan menjadi lebih asri, teduh, dan menjadi pusat kehidupan sosial sehari-hari.

Menurut (R Yusheimanto, 2001) taman rekreasi dapat dikelompokkan dalam beberapa program aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas utama
 - a. Aktivitas pasif, misalnya: menikmati area tempat duduk santai, menikmati pemandangan di taman bunga.
 - b. Aktivitas aktif, misalnya: bermain dengan air, permainan keterampilan: keseimbangan, ayunan, kelincahan, dll.
2. Aktivitas pendukung
 - a. Jasa: dapat berupa tiket, pelayanan souvenir, dll.
 - b. Penyediaan makanan/minuman untuk pengunjung taman rekreasi.
3. Aktivitas pelengkap

Merupakan kegiatan yang melengkapi kebutuhan umum taman rekreasi, antara lain penyediaan toilet, mushola, tempat penyimpanan, dan parkir.

2.2 Tinjauan Umum Anggrek

Tanaman anggrek termasuk dalam famili Orchidaceae. Keluarga ini adalah salah satu keluarga bunga terbesar, dengan sekitar 43.000 spesies dari 750 keluarga berbeda di seluruh dunia. Ada sekitar 5.000 spesies di Indonesia, dan persebaran anggrek terbesar di Indonesia adalah di Kalimantan, yaitu sekitar 2.500-3.000 spesies. (Sarwono, 2005)

Tanaman anggrek paling sering ditemukan di daerah tropis. Hal ini karena daerah tropis sangat cocok untuk kehidupan anggrek. Selain itu, anggrek memiliki bunga dengan berbagai bentuk, warna, dan ukuran yang berbeda. Bunga merupakan unsur terpenting bagi anggrek, yang struktur dasarnya terdiri dari tiga kelopak (sepal) dan tiga tajuk (petal). Bagian ini merupakan ciri khas bunga anggrek yang membedakannya dengan famili tumbuhan berbunga lainnya.



Gambar 2.1 Tanaman Anggrek

Sumber:

<https://dispertan.semarangkota.go.id/products/anggrek-bulan/>

2.3 Tinjauan Umum Arsitektur Metafora

Menurut (Geoffrey Broadbent, 1995), metafora arsitektur adalah salah satu metode kreatif yang ada dalam spektrum desain perancang. Menurut (Anthony C. Antoniades, 1990), metafora adalah suatu cara memahami sesuatu seolah-olah tampak sebagai sesuatu yang lain dan dengan demikian dapat memberikan pembelajaran melalui pemahaman yang lebih baik terhadap subyek konsep tersebut. Menurut (James C, 1973), metafora mengidentifikasi pola yang dapat muncul dari hubungan paralel melihat keabstrakannya, yang berbeda dari analogi yang terlihat literal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam arsitektur, metafora diartikan sebagai alegori atau ekspresi dari suatu figur atau pola dalam bentuk desain yang dapat mengesankan orang yang mengamati dan menggunakannya.

Menurut (Anthony C Antoniades dalam bukunya "Poetic of Architecture: Theory of Design", 1990) kategori arsitektur metafora terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Arsitektur metafora konkrit (Tangible Metaphors) yaitu metafora dengan

bentuk/spesifikasi yang terbentuk dari elemen visual, misalnya rumah adalah istana/benteng. Contoh penerapan arsitektur metafora konkrit ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Gereja Ayam

Sumber: masgregori.us

2. Arsitektur metafora abstrak (Intangible Metaphors) yaitu metafora untuk konsep sifat manusia, ide dan cara, seperti sosial, individualistik, naturalis, dari tradisi ke kebiasaan. Konsep ide dalam arsitektur metafora abstrak adalah hal-hal yang tidak bersifat visual. Contoh penerapan dari Arsitektur metafora abstrak terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2.3 Sydney Opera House

Sumber: Youtube photo

3. Arsitektur metafora kombinasi (Combine Metaphors) adalah

kombinasi dari arsitektur metafora visual yang konkret, dan arsitektur metafora non-visual yang abstrak, menghubungkan gagasan konsep dengan visibilitas suatu objek. Arsitektur Metafora Gabungan dapat digunakan sebagai alat dan panduan untuk kreativitas desain. Contoh penerapan arsitektur metafora kombinasi ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.4 Puzzling World

Sumber:

<https://www.newzealand.com/nz/plan/business/stuart-l-and-aboroughs-puzzling-world/>

Jenis arsitektur metafora yang digunakan pada perancangan taman rekreasi anggrek di Banjarbaru ini adalah arsitektur metafora kombinasi (Combine Metaphors).

Menurut Maulizar, 2013 (HI Sapitri, 2019), penerapan arsitektur metafora memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Memungkinkan untuk melihat karya arsitektur dari perspektif lain.
2. Mempengaruhi interpretasi yang berbeda-beda dari pengamat.
3. Mempengaruhi pemahaman terhadap sesuatu yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak dipahami atau tidak memiliki pemahaman sama sekali.
4. Menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif.

Menurut (FT Ulfa, 2020), arsitektur metafora adalah gaya bahasa kiasan yang memadukan persamaan dan perumpamaan. Karakter tersebut dijelaskan dalam visual sebagai berikut:

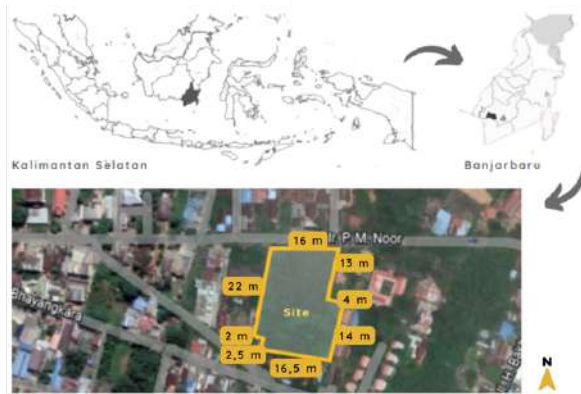
1. Metafora adalah konsep yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu dari satu subjek ke subjek lainnya. Melalui bentuk, tekstur, warna dan suara, metafora mempengaruhi semua dimensi panca indera dan pikiran manusia.
2. Metafora tersebut memberikan kesan bahwa objek tersebut terlihat seperti subjek lain yang penerapannya terkait dengan desain arsitektur.
3. Penerapan arsitek bukan aplikasi langsung, tetapi juga bentuk metafora verbal dan konseptual yang tampaknya secara langsung atau visual digunakan sebagai interpretasi yang berbeda dari hasil gambar visual baru. Aplikasi ini tampaknya lebih baik daripada menggunakan metafora secara langsung dalam desain arsitektural. Salah satu metode terpenting penerapan metafora pada arsitektur adalah mengubah nada desain dan penelitian lapangan, yang berfokus pada hasil yang lebih besar dari interpretasi tema yang luas dengan aplikasi baru.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi yang dipilih berada di Jalan Ir. P.M. Noor Banjarbaru, Kalimantan Selatan, tepatnya di titik koordinat -3.443653915352802, 114.85351477942676. Pertimbangan pemilihan lokasi ini berdasarkan letaknya yang strategis

sehingga mudah diakses semua kalangan masyarakat karena berada di jalan arteri primer, dekat area sekolah dan dekat dengan area perkantoran kehutanan, tidak terlalu jauh dengan pusat kota Banjarbaru, dan lokasi kawasan masih cukup asri dengan banyaknya pepohonan yang lebat yang mendukung fungsi kawasan.



Gambar 3.1 Lokasi Site
Sumber: Analisis Penulis dari Google



Gambar 3.2 Batasan Site
Sumber: Analisis Penulis dari Google

Data tapak:

- Alamat: Jalan Ir.P.M. Noor, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan
- Kondisi: Berada di jalan utama
- Luas: 1.06 ha
- Lebar Jalan: 8m
- Topografi: Berkontur
- Jenis Tanah: Tanah keras
- Listrik: PLN
- Air: PDAM
- GSB: 20m
- KDB: 70%
- KDH: 30%

B. Konsep Rancangan

Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini berfungsi sebagai taman yang menjadi tempat rekreasi, serta pengembangan, dan edukasi tanaman anggrek yang bertujuan untuk mengembangkan habitat anggrek sekaligus mendorong pertumbuhan ekonominya dilihat dari banyaknya peminat tanaman tersebut. Selain itu, taman ini dapat menjadi tempat rekreasi dan edukasi yang terbuka untuk berbagai kalangan, dengan suasana kawasan yang menyenangkan dan nyaman.



Gambar 3.3 Fungsi Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru
Sumber: Analisis Penulis

Konsep rancangan terdiri dari Zonasi Kawasan Tapak, Pola Tata Massa, Sirkulasi, Bentuk, Material yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Zonasi Kawasan Tapak

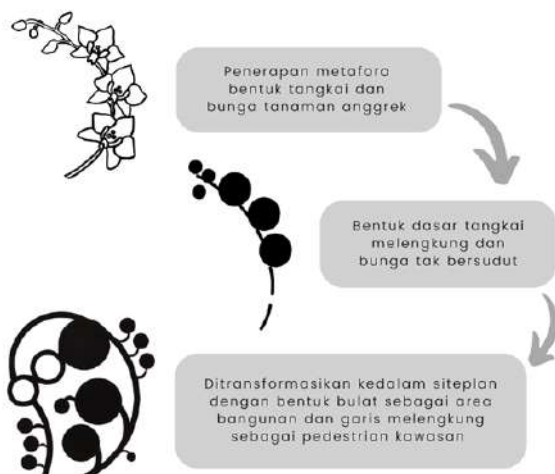
Zonasi pada site dibagi menjadi 2 zona, yaitu zona bangunan dan zona taman. Zonasi ini merupakan metafora dari karakteristik tanaman anggrek, yaitu bunga anggrek tersusun majemuk yang muncul dari batang bunga yang memanjang dan menumpuk di tengah batang sehingga diletakkan bangunan di tengah areal dengan jalur lengkung yang mengikuti batang tanaman Anggrek dan areal taman berada di pinggir pada kawasan Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini.



Gambar 3.4 Konsep Zonasi Kawasan Tapak
Sumber: Analisis Penulis

2. Pola Tata Massa

Pola dan tata massa pada kawasan dikelompokkan dengan konsep metafora dimana penerapannya pada kawasan dimetaforakan dari bentuk dan karakteristik dari tanaman anggrek dengan bentuk jalur pedestrian yang dibuat melengkung sebagai batang dan bentuk bulat sebagai bunga dari anggrek kemudian disusun berdasarkan fungsi dari masing-masing bangunan. Peletakkan massa bangunan dimetaforakan dari karakteristik tanaman anggrek yaitu bunga anggrek tersusun majemuk yang muncul dari batang bunga yang memanjang dan menumpuk di tengah batang sehingga dibuatlah organisasi massa terpusat dengan jalur melengkung mengikuti tangkai.



Gambar 3.5 Konsep Pola dan Tata Massa
Sumber: Analisis Penulis

3. Sirkulasi

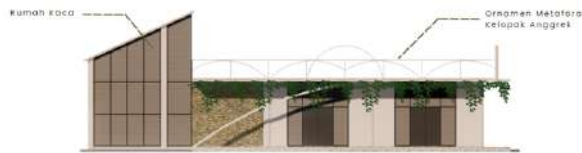
Konsep sirkulasi yang akan diterapkan pada kawasan dengan jalur pedestrian berbentuk linier bercabang agar pengunjung dapat menjelajahi setiap sudut dari Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini, selain itu juga pertimbangan pemilihan sirkulasi bentuk ini menyesuaikan konsep dari tata massa kawasan yang memetaforakan karakteristik dari tanaman anggrek dimana massa pada kawasan di umpamakan sebagai bunga anggrek dan alur sirkulasi diumpamakan sebagai tangkai dari tanaman anggrek.



Gambar 3.6 Konsep Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis

4. Bentuk

Konsep bentuk bangunan pada perancangan Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini dimetaforakan berdasarkan karakteristik dari tanaman anggrek yaitu sebagian jenis anggrek menyukai intensitas cahaya tertentu untuk tumbuh subur sehingga sering dibudidayakan dalam rumah kaca, hal ini dimetaforakan dalam bangunan pada kawasan dengan konsep bangunan rumah kaca. Selain itu beberapa bangunan juga akan diberi ornamen dengan bentuk menyerupai kelopak bunga anggrek untuk menampilkan kesan metafora dari bunga anggrek itu sendiri.



Gambar 3.7 Konsep Bentuk
Sumber: Analisis Penulis

5. Material

Anggrek merupakan tumbuhan epifit yang tumbuh dengan cara menunggang tumbuhan lain sebagai tempat hidupnya, anggrek pun dapat hidup menempel pada material bata dan kayu dengan bantuan sabut. Penggunaan material seperti kayu dan bata dapat dijadikan tempat hidup anggrek sebagai habitat ex situ-nya selain menempel pada pohon, juga sebagai ornamen alami pada bangunan.



Gambar 3.8 Konsep Material
Sumber: Analisis Penulis

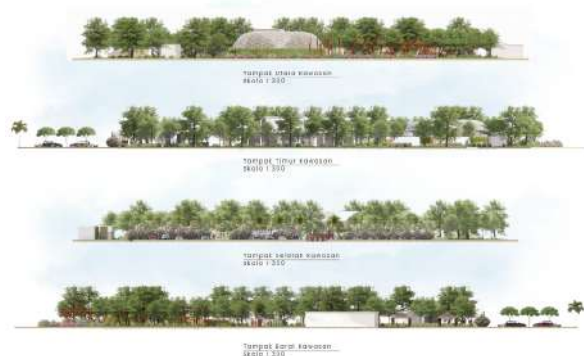
HASIL

Hasil dari bentuk rancangan didapat berdasarkan penerapan dari konsep-konsep yang telah diangkat sehingga didapat bentuk site plan, tampak, perspektif kawasan sebagaimana terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 3.9 Site Plan
Sumber: Analisis Penulis

Bentuk site plan tersebut merupakan metafora dari bentuk Anggrek Bulan (Phalaenopsis amabilis) atau Puspa Pesona yang merupakan salah satu bunga nasional Indonesia.



Gambar 3.10 Tampak Kawasan
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 3.11 Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Penulis

KESIMPULAN

Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini merupakan taman rekreasi dengan anggrek sebagai objek utamanya yang memiliki fungsi rekreatif dimana taman ini akan menarik lebih banyak pengunjung dengan daya tarik wisatanya, fungsi edukatif dengan tujuan agar mengenalkan tanaman anggrek ke khalayak ramai, serta fungsi konservatif dengan tujuan agar masyarakat luas dapat membantu mengonservasikan tanaman anggrek yang hampir mulai punah dengan memperjual belikan anggrek tersebut pada kawasan Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini. Untuk mewujudkan Taman Rekreasi Anggrek yang menarik dan memusatkan anggrek sebagai objek utama pada kawasan Taman Rekreasi ini maka metode perancangan yang dipilih adalah metode Arsitektur Metafora dimana hasil desain dengan menggunakan metode arsitektur metafora terlihat sangat menarik dan menggambarkan tema kawasan dengan cara yang unik dan mampu memfokuskan perancangan pada objek tertentu dalam hal ini tanaman anggrek, dengan metode arsitektur metafora Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru dapat menarik lebih banyak pengunjung ke taman ini.

Dalam perancangan taman rekreasi anggrek ini, prinsip arsitektur metafora digunakan sebagai konsep dengan tujuan untuk melihat karya arsitektur dari sudut pandang lain, mempengaruhi penciptaan interpretasi pengamatan yang berbeda dan mampu menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif. Arsitektur metafora diterapkan pada beberapa konsep, antara lain: rancangan zonasi kawasan tapak dengan pembagian zona ini dimetaforakan dari karakteristik tanaman anggrek yaitu bunga anggrek tersusun majemuk yang muncul

dari batang bunga yang memanjang dan menumpuk di tengah batang sehingga dibuatlah peletakkan bangunan di tengah kawasan dengan jalur melengkung mengikuti tangkai dari tanaman anggrek dan zona taman pada bagian pinggir kawasan dari Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini, pola dan tata massa pada kawasan dimetaforakan dari bentuk dan karakteristik dari tanaman anggrek dengan bentuk jalur pedestrian yang dibuat melengkung sebagai batang dan bentuk bulat sebagai bunga dari anggrek kemudian disusun berdasarkan fungsi dari masing-masing bangunan. Peletakkan massa bangunan dimetaforakan dari karakteristik sehingga dibuatlah organisasi massa terpusat dengan jalur melengkung mengikuti tangkai, bentuk bangunan pada perancangan Taman Rekreasi Anggrek di Banjarbaru ini dimetaforakan berdasarkan karakteristik dari tanaman anggrek yaitu sebagian jenis anggrek menyukai intensitas cahaya tertentu untuk tumbuh subur sehingga sering dibudidayakan dalam rumah kaca, hal ini dimetaforakan ke dalam bangunan pada kawasan dengan konsep bangunan rumah kaca. Selain itu beberapa bangunan juga akan diberi ornamen dengan bentuk menyerupai kelopak bunga anggrek untuk menampilkan kesan metafora dari bunga anggrek itu sendiri, dan penggunaan material seperti kayu dan bata pada bangunan yang dapat dijadikan tempat hidup anggrek dimana salah satu karakteristik dari bunga anggrek yang cukup unik yaitu tumbuh secara epifit.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Antoniades, Anthony C, 1990. *Poetics Of Architecture: Theory of Design*, Van Nostrand Reinhold, New York

- Kevin U, Julianus A. R. Sondakh, Octavianus H. A. Rogi. Metafora dalam rancangan arsitektur.
- RGN Kusuma. 2017. Perancangan Taman Rekreasi di Kota Denpasar.
- Soedarsono, Pratomo, 2000. Metafora Dalam Arsitektur. Kilas jurnal arsitektur FTUI vol2. Indonesia.
- Suherlan, Herlan. 2017. Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi dan Peningkatan Kebahagiaan Hidup.
- Y Duna S. 2018. Bab III Tinjauan Pustaka Arsitektur Metafora.